





## AKTIVITAS 1

### Tujuan Pembelajaran :

Menganalisis gejala dan penyebab pemanasan global berdasarkan fenomena di lingkungan sekitar

Bacalah teks di berikut ini!

Bengkulu adalah sebuah provinsi di bagian barat daya Pulau Sumatera, yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Karena letak geografisnya di pesisir barat Sumatera, Bengkulu memiliki garis pantai yang panjang, hutan hujan tropis, serta banyak sungai dan dataran rendah.

Dalam beberapa tahun terakhir, provinsi Bengkulu mulai mengalami dampak nyata dari perubahan iklim. Fenomena cuaca ekstrem seperti hujan lebat yang menyebabkan banjir, angin kencang, abrasi pantai, dan suhu yang terasa semakin panas terjadi lebih sering. Selain itu, musim kemarau menjadi lebih panjang dan kadang tidak menentu, memengaruhi pertanian dan perikanan tradisional masyarakat setempat.



Beberapa fenomena dampak nyata dari perubahan iklim dapat dilihat dari beberapa video dibawah ini.



scan me



scan me



scan me



scan me



scan me

Pindai barcode di atas dan diskusikanlah untuk menjawab pertanyaan berikut :

1. Apa saja gejala perubahan iklim yang telah terjadi di Provinsi Bengkulu?

.....

.....

.....

.....



## AKTIVITAS 1

2. Bagaimana suhu rata-rata bumi yang meningkat dapat mempengaruhi kehidupan di daerah pesisir seperti Bengkulu?

.....

.....

.....

.....

3. Apa perbedaan antara gejala alami perubahan iklim dan gejala yang disebabkan oleh aktivitas manusia?

.....

.....

.....

.....





## AKTIVITAS 2

### Tujuan Pembelajaran :

Menganalisis keterkaitan aktivitas budaya lokal masyarakat Bengkulu dengan pemanasan global

Bacalah teks berikut!

### Menelaah Tradisi Pembukaan Lahan sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bengkulu

Masyarakat Bengkulu, khususnya Suku Serawai dan Rejang, memiliki tradisi pembukaan lahan untuk pertanian dan perkebunan. Tradisi ini dilakukan dengan penuh kearifan lokal dan rasa hormat terhadap alam. Misalnya, dalam adat Suku Serawai, ada aturan tidak tertulis untuk tidak membuka lahan di daerah yang tidak memiliki sumber air atau di jalur jalannya perahu masyarakat. Sementara itu, masyarakat Rejang melakukan ritual "kedurai ketan uban" sebagai bentuk permohonan izin kepada leluhur dan alam sebelum membuka ladang baru.

Namun, seiring perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi, tradisi ini mulai bergeser. Banyak masyarakat kini membuka lahan dengan cara membakar hutan dan semak belukar karena dianggap lebih cepat dan murah. Aktivitas pembakaran ini tanpa disadari menghasilkan emisi besar gas rumah kaca seperti karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ) dan metana ( $\text{CH}_4$ ). Kedua gas ini menjadi penyumbang utama efek rumah kaca, yaitu terperangkapnya panas matahari di atmosfer bumi. Akibatnya, suhu bumi meningkat, menyebabkan berbagai dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan air laut, perubahan pola curah hujan, dan peningkatan kejadian cuaca ekstrem.

### Tradisi Pembukaan Lahan di Bengkulu



Secara Adat

Dengan Membakar

Meskipun tradisi pembukaan lahan merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Bengkulu, penting untuk merenungkan bagaimana aktivitas tersebut berkontribusi terhadap masalah global seperti pemanasan global. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan dapat menemukan cara untuk tetap menjaga tradisi sambil beradaptasi dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

Pindai QR code ini untuk mengeksplorasi pemahaman lebih lanjut terkait tradisi pembukaan lahan di daerah Bengkulu



Let's Start!



## AKTIVITAS 2

Diskusikan dalam kelompok dan jawab pertanyaan berikut ini.

1. Ceritakan kembali secara singkat tradisi pembukaan lahan masyarakat Bengkulu yang kamu pelajari dan apa nilai positif dari tradisi membuka lahan secara adat?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa bahaya pembukaan lahan dengan cara membakar terhadap lingkungan?

.....

.....

.....

.....

3. Sebutkan gas-gas rumah kaca yang dihasilkan dari pembakaran lahan!

.....

.....

.....

4. Bagaimana keterkaitan aktivitas pembukaan lahan dengan pemanasan global?

.....

.....

.....

.....





## AKTIVITAS 3

### Tujuan Pembelajaran :

Merancang solusi kreatif sebagai upaya mitigasi perubahan iklim



Setelah memahami tradisi pembukaan lahan di Bengkulu dan dampaknya terhadap pemanasan global, kini saatnya kamu merancang solusi kreatif. Solusi ini bertujuan untuk mengurangi dampak perubahan iklim tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional masyarakat Bengkulu.

### Merancang Solusi Kreatif Melalui Poster sederhana

#### Instruksi :

1. Diskusikan dalam kelompok ide solusi inovatif berbasis budaya lokal.
2. Buat poster kreatif yang berisi:
  - a. Nama Solusi/Program.
  - b. Deskripsi singkat solusi (maksimal 5 kalimat).
  - c. Ilustrasi/gambar solusi.
  - d. Ajakan atau slogan untuk masyarakat.
3. Sajikan poster sederhana ke dalam website canva.com atau scan barcode berikut untuk menggunakan template canva yang telah tersedia.



#### Kriteria Solusi:

- Berdasarkan kearifan lokal masyarakat Bengkulu.
- Ramah lingkungan.
- Realistis dan aplikatif.

#### Contoh Ide Solusi Kreatif

1. Solusi: "Pertanian Tanpa Pembakar"

Deskripsi: Menghidupkan tradisi bertani Suku Serawai tanpa membakar lahan, menggunakan metode rotasi tanaman dan pupuk organik.

2. Solusi: "Hutan Adat Berkelanjutan"

Deskripsi: Menjaga kawasan hutan adat dengan menetapkan aturan lokal untuk tidak membakar lahan dan mengganti dengan teknik agroforestry.

3. Solusi: "Festival Tanam Bakau"

Deskripsi: Mengadakan festival budaya tahunan yang melibatkan generasi muda untuk menanam bakau di pesisir sebagai perlindungan dari abrasi dan mitigasi perubahan iklim.

**Selamat Berkreasi untuk Bumi  
dan Budaya Kita!**